

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI
SERBA USAHA (KSU) “FAUZAN”
PUSAT MAKASSAR**

SKRIPSI

**Oleh
Murni
NIM 105730469614**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI
SERBA USAHA (KSU) “FAUZAN”
PUSAT MAKASSAR**

SKRIPSI

**Oleh
Murni
NIM 105730469614**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Program Studi Akuntansi pada Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

MOTTO

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang – orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah. (Thomas alva edison)

Jangan pikirkan kegagalan kemarin, hari ini sudah lain, sukses pasti diraih selama semangat masih menyengat. (Mario Teguh)

Persembahan

Karya kecil ini penulis persembahkan kepada :

Ayah dan ibu terhebat yang selalu memberikan cinta dan kerja keras yang tak ternilai harganya. Serta suami dan anakku tercinta.

Guru – guru dan dosen – dosen yang selalu setia mengajariku dengan kesabaran dan penuh cinta kasih.

Dan untuk orang – orang terbaik yang pernah penulis temui di dunia ini.

Terima kasih untuk segalanya.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha (KSU) "Fauzan" Pusat Makassar

Nama Mahasiswa : MURNI
No. Stambuk : 105730469614
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu tanggal 13 Oktober 2018 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 13 Oktober 2018

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Sultan Sarda, MM
NIDN. 0015075903


Muchriana Muchran, SE., M.Si., Ak. CA
NIDN. 0930098801

Mengetahui,

Dekan

Ketua Jurusan Akuntansi


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM. 903078


Ismail Badollahi SE., M.Si., Ak. CA.CSP
NBM. 107 3428



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

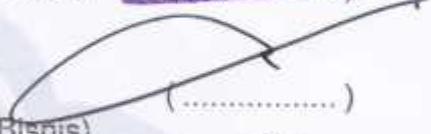
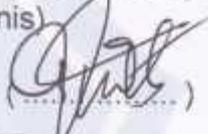
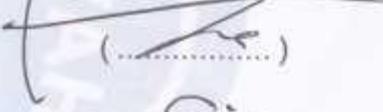
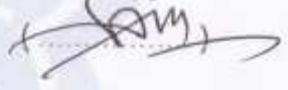
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MURNI**, NIM : **105730469614**, diterima dan diperiksa oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor:191/Tahun 1440H/2018M, Tanggal 13 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Safar 1440 H
13 Oktober 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawasan Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE.,MM
(Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. Andi Rustam, SE.,MM.Ak.CA 
2. Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.CA.CSP 
3. Andi Arman, SE.,M.Si.,Ak.CA 
4. Abd. Salam HB, SE.,M.Si.,Ak.CA 

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MURNI
Stambuk : 105730469614
Jurusan : Akuntansi
Judul : Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha
(KSU) "FAUZAN" Pusat Makassar.

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan didepan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan dibuat oleh siapapun

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 13 Oktober 2018

Yang Membuat Pernyataan



MURNI

Diketahui oleh

Ketua Prodi Akuntansi,



Ismail Rasulong SE., MM
NBM. 903078

Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA.CSP
NBM. 107 3428

ABSTRAK

MURNI, 2018 Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha “FAUZAN” Pusat Makassar. Pembimbing : Bapak H.Sultan Sarda dan Ibu Muchriana Muchram. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha (KSU) “FAUZAN” Pusat Makassar selama periode tahun 2014 – 2017. Manfaat pada penelitian ini yaitu sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan dimasa mendatang khususnya dibidang kinerja keuangan koperasi.

Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, dengan populasi seluruh data laporan keuangan sedangkan sampelnya yaitu laporan neraca dan laba rugi selama periode tahun 2014 – 2017. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan observasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio berdasarkan kinerja keuangan yang meliputi Rasio Likuiditas (*Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Total Asset to Debt Ratio, Total Equity to Debt Ratio*) dan Rasio Rentabilitas (*Return On Investment, Return On Equity*).

Berdasarkan hasil penelitan Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha Bina Usaha (KSU) “FAUZAN” Pusat Makassar selama periode tahun 2014 – 2017 dari sisi likuiditas yaitu *Current Ratio* berada dalam kriteria yang buruk karena proporsi kenaikan aktiva lancarnya lebih besar disbanding dengan proporsi hutang lancar. Sedangkan, *Quick Ratio* berada dalam kriteria yang sangat baik karena proporsi kenaikan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan cukup untuk menutupi hutang lancar. Kinerja Keuangan dari sisi solvabilitas yaitu *Total Asset to Debt Ratio* berada dalam kondisi yang baik karena total aktiva mampu menjamin hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan *Total Equity to Debt Ratio* berada dalam kondisi yang buruk karena modal sendiri tidak mampu menjamin hutang jangka panjang dan jangka pendek. Kinerja Keuangan dari sisi rentabilitas yaitu *Return On Investment* berada dalam kondisi yang sangat baik karena total aktiva mampu digunakan dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba. Sedangkan, *Return On Equity* berada dalam kriteria yang sangat baik karena dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Koperasi, Rasio Keuangan.

ABSTRACT

MURNI, 2018 Financial Performance Analysis of the "FAUZAN" Multipurpose Cooperative Center in Makassar. Supervisor: Mr. H. Sultan Sarda and Mrs. MuchrianaMuchram. Thesis Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar.

This study aims to determine the financial performance of the multi-purpose cooperative (KSU) "FAUZAN" Makassar Center for the period 2014 - 2017. The benefits of this study are as a reference in decision making and policy determination in the future especially in the field of cooperative financial performance.

The variables in this study are financial performance, with the population of all financial report data while the sample is the balance sheet and profit and loss statements for the period 2014 - 2017. Data collection uses documentation and observation techniques, while the data analysis technique used is ratio analysis based on financial performance includes Liquidity Ratios (Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio), Solvency Ratio (Total Asset to Debt Ratio, Total Equity to Debt Ratio) and Profitability Ratios (Return on Investment, Return on Equity).

Based on the results of the Financial Performance research at the Makassar Central Business Development Center (KSU) "FAUZAN" during the period of 2014 - 2017 in terms of liquidity, Current Ratio was in poor criteria because the proportion of the increase in current assets was greater than the proportion of current debt. Meanwhile, Quick Ratio is in a very good criterion because the proportion of current assets increases without taking into account sufficient inventory to cover current debt. Financial performance in terms of solvency, namely Total Asset to Debt Ratio is in good condition because the total assets are able to guarantee short-term and long-term debt. While the Total Equity to Debt Ratio is in a bad condition because its own capital is not able to guarantee long-term and short-term debt. Financial performance in terms of profitability, namely Return On Investment is in a very good condition because the total assets can be used properly so that it can generate profits. Meanwhile, Return On Equity is in a very good criterion because it can generate profits by using its own capital.

Keywords: Financial Performance, Cooperatives, Financial Ratios.

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Ini merupakan salah satu syarat yang harus diambil oleh mahasiswa dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Universitas Muhammadiyah Makassar. Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, dan para sahabatnya. Adapun judul skripsi ini adalah “Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha “FAUZAN” Pusat Makassar.

Penulis Menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, dan banyak kekurangan baik dalam metode penulisan maupun dalam pembahasan materi. Hal tersebut di karenakan keterbatasan dan kemampuan Penulis. Sehingga Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak, mudah – mudahan dikemudian hari dapat memperbaiki segala kekurangannya.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik keluarga, Pihak Universitas Muhammadiyah Makassar, Pihak perusahaan tempat penulis melakukan penelitian dan pihak lainnya yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta dukungannya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tiada terhingga kepada seluruh pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak Drs.H.Sultan Sarda, MM, Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, semangat, petunjuk, arahan dan saran mengenai perbaikan skripsi ini.
2. Ibu Muchriana Muchram, SE.M.Si.,Ak.CA, Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, petunjuk, arahan dan saran – saran kepada penulis.
3. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM., Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.CA Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bimbingan dan bantuan berupa ilmu pengetahuan kepada penulis selama dalam proses pendidikan.
7. Para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Teristimewa kedua orang tua hebat saya, Ayahanda Gazali dan Ibunda Fatmawati yang telah memberikan motivasi, nasehat, cinta dan perhatian serta doa yang terbaik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan Keberkahan di dunia dan akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.
9. Untuk keluarga kecilku, suami dan anak tercinta yang selalu menjadi penyemangat dalam hidupku.
10. Buat kakak dan adek ku, terima kasih atas dukungan dan doanya.

11. Ketua dan seluruh staf Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN" Pusat Makassar yang telah member izin penelitian dan kesediaannya memberikan data serta informasi kepada penulis untuk keperluan skripsi ini.
12. Rekan – rekan kerja kak nunie, kak yusuf, saldi yang telah memberikan dukungan, motivasi dan senantiasa mendengarkan keluh kesah serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh teman – teman angkatan 2014 (AK1 RESOR) yang juga telah memberi semangat dan pengalaman – pengalaman berharga kepada penulis selama kuliah. Terima kasih untuk kebersamaannya selama ini, sukses selalu dalam mengejar mimpi kita.
14. Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini, Semoga bermanfaat bagi kita semua dan mendapatkan Ridho Allah SWT. Amin !!

Makassar, 13 Oktober 2018

Murni

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Koperasi	6
B. Prinsip Koperasi	7
C. Fungsi dan Peran Koperasi	7
D. Jenis – jenis Koperasi	8
E. Sumber Modal Koperasi	9
F. Laporan Keuangan	11
G. Kinerja Keuangan	15
H. Analisis Laporan Keuangan.....	16
I. Analisis Rasio Keuangan.....	19
J. Penelitian Terdahulu.....	23
K. Kerangka Fikir	26
L. Hipotesis	27

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian	28
B. Definisi Operasional	28
C. Lokasi Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	32

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan	36
B. Penyajian Data	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian	63

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA	66
-----------------------------	----

LAMPIRAN	68
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1	Data Aktiva, Hutang dan Modal Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN"	3
2	Standar Penilaian <i>Current Ratio</i>	32
3	Standar Penilaian <i>Quick Ratio</i>	33
4	Standar Penilaian <i>Debt To Total Asset Ratio</i>	33
5	Standar Penilaian <i>Total Debt to Equity Ratio</i>	34
6	Standar Penilaian <i>Return On Investment</i>	34
7	Standar Penilaian <i>Return On Equity</i>	35
8	Daftar Pengurus dan Pengawas KSU "FAUZAN"	40
9	Daftar Jumlah Anggota KSU "FAUZAN"	42
10	<i>Current Ratio</i> KSU "FAUZAN"	43
11	<i>Quick Ratio</i> KSU "FAUZAN"	47
12	<i>Debt to Total Asset Ratio</i> KSU "FAUZAN"	50
13	<i>Total Debt to Equity Ratio</i> KSU "FAUZAN"	53
14	<i>Return On Investment</i> KSU "FAUZAN"	56
15	<i>Return On Equity</i> KSU "FAUZAN"	60

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1	Skema Kerangka Pikir	27
2	Struktur Organisasi KSU "FAUZAN"	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koperasi merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang cukup berperan dalam menumbuh kembangkan perekonomian Indonesia. Saat ini koperasi di Indonesia sudah berkembang cukup pesat, hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya jenis koperasi yang didirikan. Perkembangan koperasi yang semakin pesat pun dipengaruhi oleh masyarakat yang semakin mengetahui manfaat dari adanya koperasi yang dapat membantu perekonomian serta mengembangkan kreatifitas masing-masing anggota. Koperasi dalam kegiatannya memiliki dua karakter yang khas yaitu bersifat ekonomi dan berwatak sosial, artinya meskipun dalam pokok usahanya berprinsip ekonomi, koperasi tetap mementingkan pendidikan pengkoperasian bagi anggota dan juga masyarakat (Anoraga dan Widiyanti, 2007:17). Jenis-jenis koperasi pun sangat beragam, salah satunya adalah serba usaha. Dimana koperasi ini tidak hanya terdiri dari satu unit pelayanan saja namun terdiri dari beberapa jenis unit pelayanan salah satunya adalah unit simpan pinjam. Namun ada juga jenis koperasi yang bergerak dalam beberapa unit pelayanan.

Koperasi mempunyai peran penting dalam tercapainya kesejahteraan bagi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi menurut Undang-Undang No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian merupakan suatu badan usaha, sehingga koperasi tetap tunduk terhadap kaidah – kaidah perusahaan dan prinsip-prinsip ekonomi yang berlaku. Karena itu, koperasi harus dapat menghasilkan keuntungan dalam mengembangkan organisasi dan usahanya. Pembangunan koperasi yang merupakan perwujudan ke arah amanat konstitusi

bangsa Indonesia, yaitu pada Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pasal 33 ayat (1) yaitu perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan koperasi adalah bangunan usaha yang sesuai dengan susunan perekonomian yang dimaksud.

Koperasi Serba Usaha adalah koperasi yang menyediakan berbagai macam kebutuhan ekonomi, baik dibidang produksi, konsumsi, perkreditan dan jasa yang beranggotakan orang – orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Semakin berkembangnya kegiatan koperasi di Indonesia maka semakin dituntut untuk lebih profesional dan lebih baik dalam hal penanganan dan pengelolaan koperasi. Dalam melakukan hal tersebut dibutuhkan pertanggung jawaban yang baik dan relevan atas informasi yang digunakan sebagai bahan untuk perencanaan, pengambilan dan pengendalian kebijakan koperasi.

Keberhasilan koperasi adalah kemampuan dalam mentransformasikan diri sebagai pembuktian dari tuntutan perubahan budaya yang semakin tinggi. Kemampuan dalam perencanaan, pengambilan dan pengendalian keputusan yang akan ditetapkan merupakan salah satu faktor yang penting dalam rangka pengoperasian koperasi yang semakin efisien.

Analisis terhadap laporan keuangan dapat digunakan untuk mendukung keputusan yang akan diambil dan mengevaluasi kebijakan-kebijakan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan penggunaan dana dan laporan sumber penggunaan kas.

Bagian keuangan merupakan bagian yang sering menimbulkan masalah, dengan melakukan penelitian tentang kinerja keuangan, diharapkan kita bisa

mendapatkan gambaran tentang performa suatu koperasi tanpa mengesampingkan faktor- faktor lainnya. Kinerja keuangan koperasi merupakan cerminan dari koperasi yang menunjukkan seberapa jauh koperasi tersebut melangkah. Kajian terhadap kinerja keuangan merupakan faktor yang patut di pertimbangkan untuk melihat sejauh mana hasil yang didapatkan oleh koperasi selama menjalankan kegiatan operasionalnya.

Berikut merupakan gambaran data keuangan koperasi periode 2014 – 2017 yang di gunakan dalam menganalisis laporan keuangan :

Tabel 1. Data Aktiva, Hutang dan Modal Koperasi Serba Usaha (KSU) “FAUZAN” Pusat Makassar Tahun 2014 – 2017

Tahun	Aktiva (Rupiah)	Hutang (Rupiah)	Modal (Rupiah)
2014	4.479.000.000	2.437.000.000	2.042.000.000
2015	4.927.170.000	2.714.502.000	2.212.668.000
2016	5.241.390.000	2.762.420.000	2.478.970.000
2017	5.581.520.000	2.942.420.000	2.639.100.000

Sumber Data : Koperasi Serba Usaha (KSU) “FAUZAN” Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Pencapaian Aktiva Koperasi Serba Usaha (KSU) “FAUZAN” Pusat Makassar pada tahun 2014 sebesar Rp 4.479.000.000. Pada tahun 2015 sampai dengan 2017 aktiva koperasi naik masing – masing naik menjadi sebesar Rp 4.927.170.000, Rp 5.241.390.000, Rp 5.581.520.000. Untuk setiap kenaikan jumlah aktiva selama empat tahun terakhir disebabkan oleh terus bertambahnya jumlah aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Sedangkan jumlah hutang pada tahun 2014 sebesar Rp 2.437.000.000. pada tahun 2015 sampai dengan 2017 hutang koperasi naik masing – masing naik menjadi sebesar Rp 2.714.502.000, Rp 2.762.420.000, Rp 2.942.420.000. Setiap kenaikan jumlah hutang disebabkan oleh terus bertambahnya jumlah dari

hutang lancar dan hutang jangka panjang.

Modal pada Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN" Pusat Makassar pada tahun 2014 sebesar Rp 2.042.000.000. pada tahun 2015 sampai dengan 2017 modal koperasi naik masing – masing naik menjadi sebesar Rp 2.212.668.000, Rp 2.478.970.000, Rp 2.639.100.000. Setiap kenaikan yang terjadi terhadap jumlah modal disebabkan oleh terus bertambahnya jumlah modal itu sendiri seperti jumlah simpanan wajib yang terus bertambah tiap tahunnya.

Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi yang telah diperoleh melalui analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SERBA USAHA (KSU) "FAUZAN" PUSAT MAKASSAR".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : "Bagaimana Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN" Pusat Makassar selama periode tahun 2014 sd 2017 ?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Kinerja Keuangan ditinjau dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN" Pusat Makassar selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmu akuntansi dalam menganalisis kinerja keuangan lembaga koperasi.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan lembaga keuangan koperasi untuk meningkatkan kinerja keuangan.

3. Kegunaan Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan sebuah kebijakan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Pengertian Koperasi

Dalam pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian, dinyatakan bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang, perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Pengertian koperasi telah dikemukakan oleh beberapa pakar koperasi : Margono Djojohadi koesoemo (Razak, 2012:3) yang menyatakan bahwa koperasi adalah “perkumpulan manusia seorang-seorang yang dengan sukanya sendiri hendak bekerja sama untuk memajukan ekonominya”. Dan (R.S. Soeriaatmadja, 2011:41) menyatakan bahwa koperasi adalah ”suatu perkumpulan dari orang-orang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara suka rela masuk untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersamanya yang bersifat keberadaan atas tanggungan bersama”

Koperasi didirikan dan melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai kekeluargaan, menolong diri sendiri, demokratis, persamaan, berkeadilan, kemandirian, kejujuran, keterbukaan, tanggungjawab sosial dan peduli terhadap orang lain.

B. Prinsip Koperasi

Berdasarkan UU Nomor. 17 Tahun 2012 Pasal 6 ayat 1 tentang prinsip koperasi yaitu koperasi melaksanakan prinsip yang meliputi :

- a. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
- b. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis.
- c. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi
- d. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen.
- e. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan dan kemanfaatan koperasi.
- f. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional dan internasional.
- g. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.

Prinsip koperasi sebagaimana dimaksud pada ayat 1 adalah menjadi sumber inspirasi dan menjiwai secara keseluruhan organisasi dan kegiatan usaha koperasi sesuai dengan maksud dan tujuan pendiriannya.

C. Fungsi dan Peran Koperasi

Adapun fungsi dan peran koperasi dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.

- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.

Berdasarkan Undang - Undang No. 17 Tahun 2012 pasal 4 bahwa koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

D. Jenis – Jenis Koperasi

Dasar Jenis koperasi Indonesia adalah kebutuhan suatu golongan dalam masyarakat yang homogen karena kesamaan aktivitas dan ekonominya. Secara garis besar menurut Anoraga dan Widiyanti (2007:19), jenis koperasi yang ada dapat kita bagi menjadi 5 golongan yaitu :

1. Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi ialah Koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan konsumsi.

2. Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam ialah Koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan - tabungan para anggota secara teratur dan terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat, dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.

3. Koperasi Produksi

Koperasi Produksi adalah Koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang, baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang - orang anggota Koperasi.

4. Koperasi Jasa

Koperasi Jasa adalah Koperasi yang berusaha di bidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum.

5. Koperasi Serba Usaha

Koperasi Serba Usaha merupakan bagian dari koperasi konsumen yang beranggotakan orang-orang yang melakukan kegiatan konsumtif. Tujuannya adalah memberikan keuntungan yang sebesar - besarnya bagi anggotanya dengan cara pengadaan barang atau jasa yang murah, berkualitas dan mudah didapat. Koperasi serba usaha adalah koperasi yang bidang usahanya bermacam - macam. Misalnya, unit simpan pinjam, unit pertokoan untuk melayani kebutuhan sehari - hari anggota juga masyarakat. Koperasi serba usaha memiliki fungsi sebagai perkreditan, penyediaan dan penyaluran sarana produksi dan keperluan sehari - hari dan pengelolaan serta pemasaran hasil.

E. Sumber Modal Koperasi

Menurut Rudianto (2010:6) modal koperasi terdiri dari: "Modal anggota berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib, modal sumbangan, cadangan dan sisa hasil usaha yang belum dibagi". Berikut penjelasan mengenai modal tersebut :

1. Modal Anggota

Istilah modal dalam pengertian ini lebih memiliki arti sebagai sumber pembelanjaan usaha yang berasal dari setoran para anggota. Biasanya setoran anggota koperasi dapat dikelompokkan dalam 3 jenis setoran, yaitu simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Akan tetapi, koperasi tertentu memiliki jenis setoran lain yang berbeda. Berkaitan dengan modal anggota, jenis

simpanan sukarela tidak dapat dikelompokkan sebagai modal koperasi karena bersifat tidak permanen, dimana simpanan jenis ini dapat ditarik sewaktu-waktu oleh anggota.

a. Simpanan Pokok

adalah jumlah nilai uang tertentu yang sama banyaknya yang harus disetorkan oleh setiap anggota pada waktu masuk menjadi anggota. Jenis simpanan pokok ini tidak dapat diambil kembali selama orang tersebut masih menjadi anggota koperasi.

b. Simpanan Wajib

adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota dalam waktu dan kesempatan tertentu, seperti sebulan sekali. Jenis simpanan wajib ini dapat diambil kembali dengan cara yang diatur lebih lanjut dalam anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan keputusan rapat anggota.

c. Simpanan Sukarela

adalah jumlah tertentu yang diserahkan oleh anggota atau bukan anggota kepada koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan. Simpanan jenis ini dapat diambil kembali oleh pemiliknya setiap saat, karena itu, simpanan sukarela tidak dapat dikelompokkan sebagai modal anggota dalam koperasi tetapi dikelompokkan sebagai utang jangka pendek.

2. Modal Sumbangan

Modal sumbangan adalah sejumlah barang atau uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah dan tidak mengikat. Modal sumbangan tidak dapat dibagikan kepada anggota koperasi selama koperasi belum dibubarkan.

3. Modal Penyertaan

Modal penyertaan adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang ditanamkan oleh pemodal untuk menambah dan memperkuat struktur permodalan dalam meningkatkan usaha koperasi.

4. Cadangan

Cadangan adalah bagian dari sisa hasil usaha (SHU) yang disisihkan oleh koperasi untuk suatu tujuan tertentu, sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau ketetapan rapat anggota. Biasanya cadangan dibuat untuk persiapan melakukan pengembangan usaha, investasi baru, atau antisipasi terhadap kerugian usaha.

F. Laporan Keuangan

Laporan keuangan meliputi bagian dari proses keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat di sajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas / laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan Menurut Munawir yang dikutip oleh Fahmi (2014:22), mengatakan bahwa : “Laporan Keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil – hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (user) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial.

Menurut Kasmir (2012:7), dalam pengertian yang sederhana ia menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah “Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan / koperasi merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

a) Jenis - Jenis Laporan Keuangan

Menurut Fraser dan Ormiston yang dikutip Fahmi (2014:24), bahwa: "Suatu laporan tahunan corporate terdiri dari empat laporan keuangan pokok" yaitu :

- 1) Neraca, menunjukkan posisi keuangan aktiva, utang, dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.
- 2) Laporan Laba Rugi, menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham untuk periode tertentu.
- 3) Laporan Ekuitas Pemegang Saham, merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca.
- 4) Laporan Arus Kas, memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan dan investasi selama suatu periode.

Dalam penelitian ini sendiri, penulis menggunakan laporan keuangan yang berupa neraca dan laba rugi.

Menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012:155)"Neraca adalah Ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aset sama dengan total liabilitas ditambah total ekuitas pemilik".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa neraca merupakan ringkasan laporan keuangan. Artinya laporan keuangan disusun secara garis besarnya saja dan tidak mendetail. Kemudian, neraca juga menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu, untuk mengetahui kondisi perusahaan.

Sedangkan masih menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012:155)“Laporan laba rugi adalah Ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode waktu tertentu, diakhiri dengan laba neto atau rugi neto untuk periode tersebut”.

Dapat dijabarkan bahwa laporan laba rugi memuat jenis – jenis pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan dan jenis - jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode yang sama.

b) Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan” (2012:11), berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan juga aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan - perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva dan modal perusahaan.

6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
 7. Memberikan informasi tentang catatan - catatan atas laporan keuangan.
 8. Informasi keuangan lainnya.
- c) Keterbatasan Laporan Keuangan.

Menurut Kasmir (2012:16), dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan keterbatasan dari laporan keuangan antara lain:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data – data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu.
3. Proses Penyusunan tidak terlepas dari taksiran – taksiran dan pertimbangan – pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa – peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi.

G. Kinerja Keuangan

Menurut pedoman umum akuntansi koperasi (Kementrian KUKM, RI. Tahun 2012) Kinerja Keuangan adalah hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi. Kinerja keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur atau menentukan sejauh mana kualitas perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan tersebut, dapat diketahui keadaan financial dan hasil - hasil yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu.

Kinerja koperasi adalah gambaran keadaan koperasi menurut kondisi apa adanya yang disampaikan di dalam seperangkat indikator yang sesuai dengan karakteristiknya. Indikator adalah ukuran yang menggambarkan suatu keadaan tertentu dari suatu objek yang sedang diukur, baik didalam ukuran kuantitatif maupun kualitatif. Suatu indikator dapat memberikan satu atau sejumlah informasi yang berguna sebagai alat analisis dan pengambilan keputusan.

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi organisasi atau perusahaan yang dinilai secara kuantitatif dalam bentuk uang yang dilihat, baik dari segi pengelolaan, pergerakan maupun tujuannya. Kinerja keuangan perusahaan yang tergambar dari laporan keuangan menjadi perhatian utama bagi pemakai laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus berusaha untuk meningkatkan kinerja dari periode ke periode. menurut pedoman umum akuntansi koperasi (Kementrian KUKM, RI. Tahun 2012).

Prestasi pelaksanaan program yang dapat diukur akan mendorong pencapaian prestasi tersebut. Pengukuran prestasi yang dilakukan secara

berkelanjutan memberikan umpan balik untuk upaya perbaikan secara terus menerus dan pencapaian di masa yang akan datang.

Koperasi merupakan badan usaha, hanya saja tujuan yang ingin dicapai bukan optimasi laba melainkan meningkatkan kesejahteraan anggota atau mempromosikan anggota. Tetapi sebagai badan usaha maka koperasi juga dihadapkan kepada persoalan hak dan kewajiban materil, baik dengan berbagai pihak di dalam organisasi koperasi itu sendiri maupun dengan berbagai pihak ketiga di luar koperasi.

H. Analisis Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan belum dapat memberikan suatu informasi yang berguna apabila tidak dilakukan analisis terhadapnya. Laporan keuangan dapat memberikan suatu informasi yang berguna mengenai posisi keuangan suatu perusahaan apabila dipelajari, diperbandingkan dan dianalisis. Selain hal tersebut, (Munawir, 2007:31) menyatakan bahwa: "Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang akan diambil".

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan dari data-data atau faktor-faktor keuangan serta kecenderungan yang terdapat dalam suatu laporan keuangan ataupun dalam beberapa laporan keuangan komparatif sehingga dengan melakukan suatu

analisis terhadap laporan keuangan, informasi dan data keuangan yang diinginkan akan mudah di mengerti serta dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengambil keputusan.

a) Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, dan Stabilitas usaha perusahaan, (Munawir, 2007:31-33)

1. Likuiditas Perusahaan

Yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

2. Rentabilitas

Yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu.

3. Solvabilitas

Yaitu kewajiban perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut di likuidasi, baik kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang.

4. Stabilitas usaha

Yaitu menunjukkan kemampuan usaha dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atau hutang-hutang perusahaan tepat waktu.

b) Jenis-jenis Analisis Laporan Keuangan

Penafsiran dari analisis laporan keuangan merupakan suatu cara untuk menilai keadaan keuangan dari potensi perusahaan. Melalui analisis laporan keuangan dapat dilihat hubungan komponen neraca maupun laba rugi. Jenis

analisis laporan keuangan dilihat dari sudut analisis adalah:

1. Analisis Eksternal

Analisa ini dilakukan oleh pihak di luar perusahaan, sehingga informasi yang diperoleh hanya terbatas pada informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan.

2. Analisis Internal

Analisa ini dilakukan oleh pihak dalam perusahaan sehingga dapat diperoleh informasi yang lengkap.

c) Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan mempelajari hubungan dan kecenderungan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Tujuan dari semua metode dan teknik analisa adalah untuk menyederhanakan data keuangan dari perusahaan sehingga dapat mudah dimengerti. Menurut Munawir (2007:36), teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan yaitu dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih.

2. Analisis trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan.

Tujuannya untuk mengetahui tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan perusahaan, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.

3. Laporan persentase per komponen atau common size statement adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing – masing aktiva terhadap modal aktivitya, juga struktur permodalan dan komposisi pembiayaan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah

penjualannya.

4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja, sebab-sebab perubahan modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas (cash flow statement) adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dan mengetahui sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca maupun ikhtisar laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisis perubahan laba kotor, adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang diharapkan pada periode tersebut.
8. Analisis Break Event adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh perusahaan tersebut agar tidak menderita kerugian.

I. Analisis Rasio keuangan

a) Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laba rugi (Kasmir, 2012:72).

Analisis Rasio menggambarkan hubungan atau perimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau

memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan / koperasi. (Munawir, 2014:64).

b) Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2014:64) adapun manfaat analisis rasio keuangan adalah:

1. Untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Sebagai rujukan untuk membuat perencanaan bagi pihak manajemen.
3. Sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

c) Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Menurut Rahardja (2007:70) rasio - rasio dibagi menjadi empat bagian dan masing – masing kelompok dibagi lagi menjadi beberapa komponen rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rentabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. (Fahmi, 2014:59)

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. (Munawir, 2014:72)

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban - kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas. (Munawir, 2014:74)

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan / dilikuidasi. (Kasmir, 2012 : 151)

- a. Rasio Aktiva atas Hutang (*total assets to debt ratio*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi keseluruhan hutang - hutangnya yang dijamin dengan jumlah dari aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva, lebih besar rasionya lebih aman. (Harahap, 2002:304).
- b. Rasio Modal Sendiri atas Hutang (*total equity to debt ratio*) yaitu perbandingan antara modal sendiri dengan total hutang (utang lancar + hutang jangka panjang). Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutup hutang-hutang kepada pihak luar. (Harahap, 2002:303).

3. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba

yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. (Kasmir, 2012:196)

- a. Pengembalian Investasi (*Return on investment / ROI atau ROA*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. (Kasmir, 2012: 202)
- b. Rentabilitas Modal Sendiri (*Return on equity / ROE*) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. (Kasmir, 2012: 204)

4. Rasio Aktivitas

- a. Hari pengumpulan piutang (*collection periods*) yaitu perbandingan antara total piutang usaha dengan total pendapatan usaha.
- b. Perputaran persediaan (*inventory turn over*) yaitu perbandingan antara total persediaan dengan pendapatan usaha.
- c. Perputaran total aset (*total asset turn over*) yaitu perbandingan antara total pendapatan dengan *capital employed*.
- d. Rasio total modal sendiri terhadap total aset (*TMS terhadap TA*) yaitu perbandingan antara modal sendiri dengan total aset.

d) Keterbatasan Analisis Rasio

Dalam praktiknya, walaupun rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Karena rasio keuangan yang

digunakan juga memiliki banyak kelemahan. Seperti dijelaskan oleh J. Fred Weston dalam Kasmir (2012:117) sebagai berikut :

1. Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian data tersebut ditafsirkan dengan berbagai cara, misalnya masing-masing perusahaan menggunakan :
 - metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktivasnya sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda; atau
 - penilaian persediaan yang berbeda.
2. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, (dapat naik atau turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
3. Adanya manipulasi data, akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
4. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda.
5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan.
6. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.
7. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

J. Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian / Nama/ Tahun	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai	Metode Deskriptif yaitu menggambarkan	KPRI "Kencana Mulya" Kota Kediri pada tahun

	Republik Indonesia (KPRI) "Kencana Mulya" Kota Kediri Ardha Erindani 2013	suatu fenomena dengan apa adanya.	2008 termasuk koperasi yang baik dalam menjaga keuangannya dan dari hasil perhitungan Rasio likuiditas dan rentabilitas berada pada kritea koperasi yang sehat.
2	Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha "Tunas Setia Baru" Tukur , Nongkojajar kab.Pasuruan Dinni Mufazatul Himah, Abd.Kodir Djaelani 2016	Metode deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa harta yang cukup likuid dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Kinerja keuangan yang dapat dicapai berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa aktiva lancar yang dimiliki koperasi menunjukkan kriteria yang cukup baik
3	Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Rajawali Pratama Poso Sudarto Usuli 2014	Metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan memberikan gambaran, uraian mendetail berdasarkan data yang ada.	Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha (KSU) Rajawali Pratama selama periode tahun 2011 sd 2013 berada pada kriteria yang cukup sehat
4	Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Buleleng Tahun 2013 (Perspektif Sistem Pemeringkatan Koperasi) Ida Ayu Kade Mas Uttari, Dewi I wayan Suwendra, Gede Putu Agus Jana Susila 2014	Metode deskriptif kuantitatif, Variabel penelitian adalah kinerja keuangan dan populasi dalam penelitian ini berupa jumlah koperasi yang berada di kec.buleleng	Kinerja Keuangan Koperasi berdasarkan struktur modal berada dalam kategori tidak baik sedangkan hasil perhitungan rasio Keuangan sebagian besar koperasi serba usaha di kec.buleleng berada dalam kategori cukup baik.
5	Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan Melati Husada Malang Choirul huda Ronny Malavia Mardani,	Analisis kuantitatif pada laporan keuangan di tahun 2014 – 2016 berdasarkan current	Kondisi keuangan koperasi mengalami penurunan dari tahun 2012 – 2016.

	M.Agus salim 2017	ratio	
6	Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Handayani Kabupaten Pemalang Periode 2011-2015 I Gusti Ayu Normaya sari, Nurul Mahmudah 2016	Metode Analisis Data Deskriptif Kuantitatif. Deskriptif merupakan tulisan yang berisi paparan, uraian tentang suatu objek sebagaimana adanya pada waktu tertentu sedangkan Kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.	Pedoman penilaian Koperasi berprestasi /koperasi awards menunjukkan hasil yang kurang baik dikarenakan jumlah piutang yang terlalu besar dan aktiva lancar yang ada kurang dikelola dengan baik.
7	Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Koperasi KSU BMT ARAFAH Kecamatan Buncak Kabupaten Semarang Pandi Afandi 2014	Metode Analisis Data diskriptif Kuantitatif	Aspek modal koperasi masuk pada kriteria yang sehat, aspek kualitas aktiva produktif koperasi masuk pada kriteria lancer, tidak berisiko tapi ada potensi terjebak dengan aspek efisiensi koperasi.
8	Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Rejosari Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Novida Warda, Caska, Gani Haryana 2016	Metode Penelitian Deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan hasil penelitian yang berupa data –data laporan keuangan yang berhubungan terhadap kinerja keuangan koperasi.	Kinerja Keuangan Koperasi serba usaha (KSU) Rejosari Kota Pekanbaru dari tahun 2011-2015 telah menunjukkan kinerja yang baik karena beberapa rasio keuangan setiap tahunnya terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.
9	Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng Dwi Putra Darmawan 2013	Metode analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah pengukuran rasio keuangan dan Analisis verifikatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil	Kinerja keuangan koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng dapat dikategorikan sangat efisien bila dilihat dari dua variabel ratio keuangan, dua variabel menunjukkan cukup efisien yaitu Cash turn over dan rentabilitas ekonomi)

		penelitian yang berkaitan dengan prediksi Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Receivable Turnover	sedangkan dua variabel lagi masuk dalam kategori kurang efisien (Debt to asset ratio dan Receivable turnover)
10	Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Rokan Jaya Desa Rantau Binuang Sakti Rokan Hulu Sudirman 2014	Kuantitatif, Yaitu data yang diperoleh dari koperasi dalam bentuk laporan keuangan.	kinerja keuangan Koperasi secara umum adalah baik meskipun di tahun terakhir mengalami hambatan akan tetapi koperasi ini masih bisa dikatakan stabil.

K. Kerangka Pikir

Rasio keuangan adalah rasio yang mengetahui posisi keuangan dan untuk mengetahui hubungan dari neraca dan laporan laba rugi dalam laporan keuangan, laporan keuangan dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi. Kinerja keuangan koperasi mencerminkan kemampuan pengelolaan keuangan koperasi dalam menjalankan aktivitas usahanya untuk mengetahui kinerja koperasi maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas dari teori yang telah dibahas maka dapat disusun skema kerangka pikir yang menggambarkan tentang Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN" Pusat Makassar sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

L. Hipotesis

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut : “Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha (KSU) “Fauzan” Pusat Makassar Periode tahun 2014 – 2017 berada pada kondisi yang baik”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan Judul penelitian, yakni Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN" Pusat Makassar, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel tunggal yaitu Kinerja Keuangan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian pada hakikahnya merupakan strategi yang mengukur ruang dan teknik, dimana strategi penelitian ini memuat tentang langkah - langkah penulis dalam melakukan penelitian, mulai dari tahap penentuan masalah yang akan diteliti, melakukan studi pendahuluan dengan meninjau lokasi penelitian yang biasa disebut dengan pra penelitian, meninjau buku dan sumber tertulis lainnya guna mencari informasi mengenai penelitian yang penulis lakukan, selanjutnya melakukan pengumpulan dan menganalisis data sehingga diperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan harapan penulis.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah pendefinisian variabel dalam bentuk yang dapat diukur, agar lebih lugas dan tidak membingungkan. Bertolak dari penelitian diatas maka definisi dari operasional variabel yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Kinerja Keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat - alat analisis keuangan seperti rasio keuangan yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan tingkat stabilitas usaha.
- b) Rasio Likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya. Rasio yang digunakan adalah :
 - a. Rasio lancar (*current ratio*) yaitu rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Pedoman *current ratio* adalah 2:1, yaitu nilai kewajiban lancar dua kali nilai aktiva lancar.
 - b. Rasio cepat (*quick ratio*) yaitu rasio yang dihitung dengan cara mengurangi aktiva lancar dengan persediaan dan kemudian membagi sisanya dengan kewajiban lancar. Pedoman *quick ratio* adalah 1:1 atau 100%.
- c) Rasio Solvabilitas yaitu rasio yang dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya, sehingga perusahaan atau koperasi dapat membayar semua hutang-hutangnya. Dengan rasio ini, perusahaan dapat membandingkan dana yang berasal dari modal sendiri dengan modal pinjaman. Rasio yang termasuk ke dalam rasio solvabilitas antara lain:
 - a. Rasio Aktiva atas Hutang (*Total Asset to Debt Ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah aktiva. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang. Rasio ini menunjukkan sampai mana hutang - hutang perusahaan dapat ditutupi oleh aktiva.

- b. Rasio Modal Sendiri atas Hutang (*Total Equity to DebtRatio*) yaitu rasio yang diperoleh dengan cara membagi total modal pemilik dengan hutang lancar ditambah hutang jangka panjang (Total Hutang). Rasio ini dimaksudkan untuk mengetahui pemakaian modal sendiri guna menjamin jumlah hutang.
- d) Rentabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (*profit*) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri. Rasio yang digunakan adalah :
 - a. *Return On Investment* (Rentabilitas Ekonomi) adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.
 - b. *Return On Equity* (Rentabilitas Modal Sendiri) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN" Pusat Makassar yang terletak di Jalan Abubakar Lambogo No.118 Kelurahan Bara-baraya timur Kecamatan Makassar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Penelitian Kepustakaan

Yaitu penelitian dengan membaca buku-buku, literatur, laporan - laporan tertulis, dan tulisan - tulisan ilmiah yang ada kaitannya dengan penelitian yang dibahas.

b. Penelitian Lapangan

Yaitu pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan cara :

1. Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti.
2. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data – data berupa dokumen atau informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, seperti dokumen profil Koperasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi baik lisan maupun tulisan tentang kinerja keuangan.
- 2) Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari Koperasi dalam bentuk laporan keuangan.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Data Primer yaitu data yang bersumber dari hasil observasi yang dilakukan pada Koperasi.
- 2) Data Sekunder yaitu data yang bersumber dari dokumentasi dan laporan tertulis yang meliputi data perkembangan neraca dan laba rugi.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengelolah data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian penulis menggunakan analisis kinerja keuangan dengan teknik analisis rasio dan Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, Yang menjelaskan bahwa standar penilaiannya sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas
 - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rumus :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Tabel 2. Standar Penilaian Rasio Likuiditas (Current Ratio)

PERSENTASE	KATEGORI
200% sd 250%	Sangat Baik
175% - <200% atau >250% - 275%	Baik
150% - <175% atau >275% - 300%	Cukup Baik
125% - <150% atau >300% - 325%	Kurang Baik
<125% atau >325%	Buruk

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi & UKM Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rumus :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} : 100\%$$

Tabel 3. Standar Penilaian Rasio Likuiditas (Quick Ratio)

PERSENTASE	KATEGORI
200% sd 250% 175% - <200% atau >250% - 275% 150% - <175% atau >275% - 300% 125% - <150% atau >300% - 325% <125% atau >325%	Sangat Baik Baik Cukup Baik Kurang Baik Buruk

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi & UKM Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006

2. Rasio Solvabilitas

a. Rasio Aktiva atas Hutang (*Total Asset to Debt Ratio*)

Rumus :

$$\text{Rasio Aktiva atas Hutang} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Tabel 4. Standar Penilaian Rasio Solvabilitas (Total Asset to Debt Ratio)

PERSENTASE	KATEGORI
151% sd 170 % 121 % - 150 % atau 171% 110 % -149 % 110%	Sangat Baik Baik Kurang Baik Buruk

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi & UKM Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006

b. Total Modal Sendiri atas Hutang (*Total Equity to Debt Ratio*)

Rumus :

$$\text{Total Modal Sendiri atas Hutang} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Tabel 5. Standar Penilaian Rasio Solvabilitas (Total Equity to Debt Ratio)

PERSENTASE	KATEGORI
149 % sd 165 % 120 % - 148 % atau 165% 110 % - 119 % 110%	Sangat Baik Baik Kurang Baik Buruk

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi & UKM Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006

3. Rasio Rentabilitas

a. Rentabilitas Ekonomi (*Return On Investment*)

Rumus :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} : 100\%$$

Tabel 6. Standar Penilaian Rasio Rentabilitas (Return On Investment)

PERSENTASE	KATEGORI
>10% 7 % sd >10 % 3 % sd <7 % 1 %sd <3 % <1 %	Sangat Baik Baik Cukup Baik Kurang Baik Buruk

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi & UKM Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006

b. Rentabilitas Modal Sendiri (*Return On Equity*)

Rumus :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} : 100\%$$

Tabel 7. Standar Penilaian Rasio Rentabilitas (Return On Equity)

PERSENTASE	KATEGORI
>21% 15 % sd <21 % 9% sd <15 % 3 %sd <9 % <3 % Nilai 0	Sangat Baik Baik Cukup Baik Kurang Baik Buruk

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi & UKM Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Koperasi Serba Usaha

KSU "Fauzan" Pusat Makassar merupakan koperasi serba usaha berlokasi di Jalan Abubakar Lambogo No.118 Kel.Bara-Baraya Timur Kec.Makassar Prov. Sulawesi Selatan yang didirikan sejak tahun 2000 silam. Koperasi ini mulai disahkan tepatnya pada tanggal 31 Desember 2001 dengan berbadan hukum No. 405/BH/KDK.20.22/XII.

Koperasi ini berbadan hukum sejak tanggal 31 Desember 2001, namun sebelum berbadan hukum koperasi ini telah menjalankan kegiatan menghimpun dana dalam bentuk tabungan. Dengan berdirinya koperasi ini diharapkan dapat lebih membantu warga sekitar untuk bisa membantu kegiatan ekonomi mereka. Seiring berjalannya waktu, kegiatan dari koperasi ini tidak hanya melakukan kegiatan menghimpun dana saja, namun juga melakukan kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pinjaman.

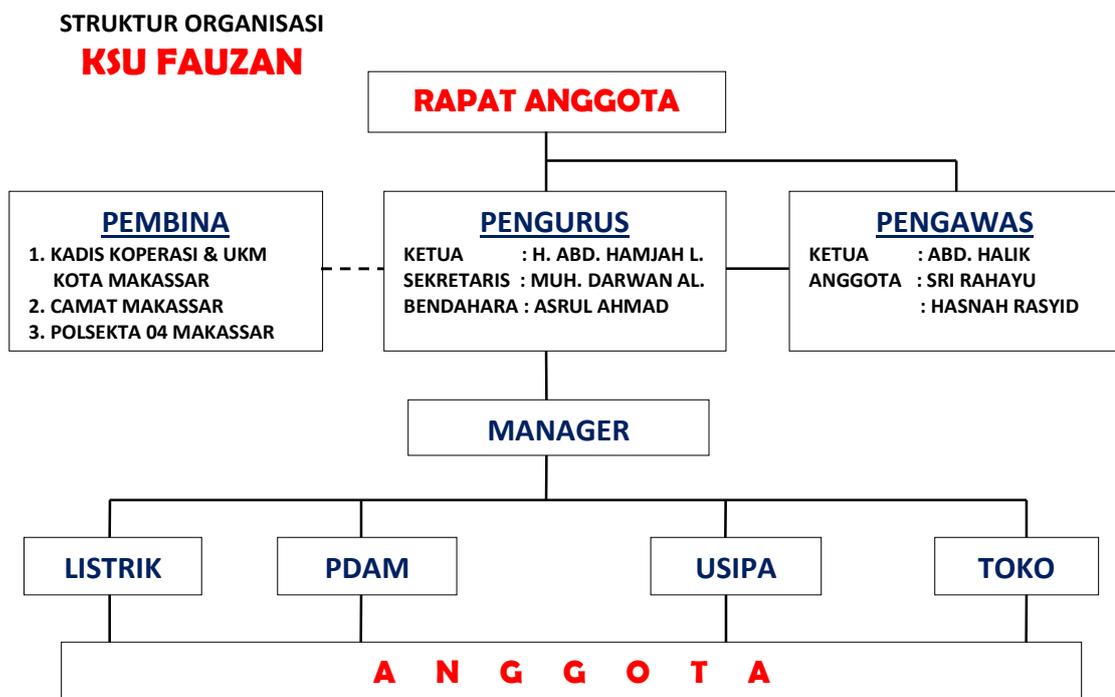
Modal awal dari koperasi ini sejumlah Rp 50.000.000 yang didalamnya merupakan kumpulan dari tabungan para nasabah sebelumnya sebelum koperasi ini didirikan. Tujuan didirikannya Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN" adalah untuk membantu nasabah yang ingin menghimpun dananya dan menyalurkan danadalam bentuk pinjaman serta untuk memenuhi kebutuhan anggota dengan usaha lainnya seperti usaha pertokoan dan Jasa Adminstras / Pelayanan.

Salah satu cara yang dilakukan oleh koperasi untuk menarik nasabah, terutama nasabah tabungan adalah dengan memberikan bingkisan disetiap akhir

tahun tutup tabungan. Jumlah dan bentuk bingkisan yang diberikan berbeda tiap jumlah tabungan yang disetorkan. Untuk bunga simpanan sendiri dikenakan 0,5 % untuk simpanan non deposito, sedangkan 1% untuk simpanan deposito. Simpanan pokok, wajib dan khusus pada koperasi ini ditentukan oleh berapa jumlah pengambilan nasabah.

2. Struktur Organisasi Koperasi

Struktur organisasi Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN" Pusat Makassar dapat dilihat dari gambar 2 berikut :



Gambar 2 : Struktur organisasi Koperasi serba usaha (KSU) "FAUZAN".
Sumber Data : Koperasi Serba Usaha "FAUZAN" Pusat Makasar, Juli 2018

a. Rapat Anggota

Rapat anggota adalah pemegang kekuasaan tertinggi yang merupakan sumber kekuatan pokok dari kehidupan koperasi yang mempunyai fungsi antara lain :

1. Menetapkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi.
2. Menetapkan kebijaksanaan umum koperasi
3. Memiliih, mengangkat dan memberhentikan pengurus dan badan pemeriksa
4. Menetapkan dan mengesahkan rencana kerja dan RAB (Rencana Anggaran Belanja) Koperasi serta kebijaksanaan dalam bidang organisasi dan usaha koperasi
5. Mengesahkan laporan pertanggungjawaban pengurus dan badan pemeriksa dalam bidang organisasi dan usaha koperasi
6. Rapat anggota diadakan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun.

b. Kepengurusan

Dalam Pasal 22 Undang-Undang No. 25 tahun 1992 kepengurusan koperasi terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara yang dipilih oleh rapat anggota dalam suatu rapat anggota yang jumlahnya sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi.

Fungsi Pengurus adalah memimpin organisasi dan usaha koperasi serta sesuai dengan ketentuan rapat anggota dan anggaran dasar atau anggaran rumah tangga koperasi. Sedangkan tugas-tugas dan wewenang pengurus koperasi adalah :

1. Pengurus Koperasi Bertugas
 - a.) Mengelola koperasi dan usahanya
 - b.) Mengajukan rancangan kerja serta rancangan anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
 - c.) Menyelenggarakan rapat anggota
 - d.) Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban dan

pelaksanaan tugas.

e.) Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris serta tata tertib.

f.) Memelihara daftar buku anggota dan pengurus.

2. Pengurus koperasi berwenang

a.) Mewakili koperasi didalam dan diluar pengadilan.

b.) Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta memberhentikan anggota sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar.

c.) Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan keputusan rapat anggota.

c. Pengawas

Disamping Pengurus juga terdapat pengawas yang bertugas melakukan pengawasan bagi jalannya koperasi dan melaksanakan pemeriksaan secara rutin di bidang keuangan. Pengawasan merupakan wakil anggota yang bertugas mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh pengurus agar jangan menyimpang dari keputusan rapat anggota, ketentuan anggaran dasar atau anggaran rumah tangga atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Secara rinci tugas dan wewenang pengawas adalah sebagai berikut :

1. Pengawas bertugas melaksanakan melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan dan pengawasan.
2. Pengawasbertugasmembuatlaporan tertulistentanghasil pengawasannya.
3. Pengawas mempunyai wewenang untuk mendapatkan keterangan yang diperlukan.
4. Pengawas berwenang untuk merahasiakan hasil pengawasannya

terhadap pihak ketiga.

Berikut ini daftar pengurus dan pengawas koperasi Serba Usaha (KSU)

“FAUZAN” Pusat Makassar dapat dilihat pada tabel 8 :

Tabel.8 Daftar pengurus dan pengawas

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	H.Abd.Hamjah Lai	Ketua	Pengurus
2.	IR.M.Darwan AL,MM	Sekretaris	Pengurus
3.	Asrul Achmad	Bendahara	Pengurus
4.	Abd.Halik	Ketua	Pengawas
5.	Suriati	Anggota	Pengawas
6.	Sri Rahayu	Anggota	Pengawas

Sumber Data :Koperasi Serba Usaha (KSU) “FAUZAN” Pusat Makassar, Juli 2018

a.) Uraian Tanggung Jawab dan Tugas Ketua

1. Memimpin, mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan tugas anggota, manajer dan karyawannya.
2. Atas nama pengurus memberikan laporan pertanggung jawaban kepada rapat anggota.
3. Memimpin rapat pengurus, rapat pengurus dengan pengawas maupun manajer.
4. Mensahkan surat masuk dan surat keluar bersama sekretaris untuk kegiatan dalam bidang ideal koperasi, administrasi, personalia dan mensahkan surat dan sebagainya.

b.) Uraian Tanggung Jawab dan Tugas Sekretaris

1. Menyelenggarakan dan memelihara buku organisasi dan semua arsip.
2. Memelihara tata kerja , merencanakan peraturan khusus serta ketentuan

lain.

3. Merencanakan kegiatan operasional bidang ideal yang meliputi program pelatihan, penyuluhan dan lain-lain.
4. Bertanggung jawab dalam bidang administrasi organisasi pada ketua.

c.) Uraian Tanggung Jawab dan Tugas Bendahara

1. Merencanakan anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
2. Memelihara harta kekayaan koperasi.
3. Mengatur pengeluaran uang (*cash flow*) agar tidak melebihi anggaran yang telah ditetapkan.
4. Melakukan pemeriksaan secara langsung jumlah uang kas dan jumlah persediaan barang kemudian diuji silang dengan pencatatan yang ada.
5. Mengambil langkah pengamanan untuk mencegah kerugian koperasi.

d.) Manajer / Karyawan

Untuk meaksanakan tugas sehari-hari, pengurus koperasi dibantu dua puluh dua orang Manajer / karyawan. Tugas mereka antara lain :

1. Merekap tabungan nasabah.
2. Membuat surat – surat tagihan.
3. Merekap uang simpan pinjam anggota dan masyarakat.
4. Membuat catatan untuk laporan keuangan koperasi.

3. Keanggotaan

Keanggotaan merupakan pelanggan sekaligus pemilik organisasi yang menentukan volume usaha koperasi, makin besar jasa koperasi maka usaha yang dimanfaatkan oleh anggota makin besar pula. Anggota koperasi ini mempunyai hak dan kewajiban yang perlu diketahui dan dilaksanakan. Jumlah anggota dari koperasi ini tiap tahunnya mengalami kenaikan.

Daftar jumlah anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) “FAUZAN” Pusat Makassar tahun 2014 – 2017 dapat dilihat pada tabel 9 :

Tabel 9. Daftar Jumlah Anggota Koperasi

No	Tahun	Jumlah anggota
1	2014	1.101 Orang
2	2015	1.154 Orang
3	2016	1.292 Orang
4	2017	1.395 Orang

Sumber : Koperasi Serba Usaha (KSU) “FAUZAN” Pusat Makassar

4. Jenis Usaha yang Dilakukan Koperasi Serba Usaha (KSU) “FAUZAN” Pusat Makassar

Setiap perusahaan atau badan usaha mempunyai berbagai macam usaha dan begitu pula halnya dengan Koperasi Serba Usaha “FAUZAN”. Selain Jasa Simpan Pinjam jenis usaha yang dijalankan pada koperasi ini, yaitu usaha Pertokoan dan Jasa Administrasi / Pelayanan.

5. Permodalan koperasi Serba Usaha (KSU) “FAUZAN” Pusat Makassar

Modal koperasi sebagai factor produksi diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan khusus dan simpanan sukarela dari anggota dan juga dari dana cadangan. Penggunaan modal ditujukan untuk mensejahterakan anggota. Tujuan penggunaan modal di dalam koperasi itu tidak mendapatkan laba akan tetapi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan koperasi untuk kesejahteraan bersama. Pinjaman dari bank serta pihak ketiga digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal bersama.

B. Penyajian Data

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan pada Koperasi SerbaUsaha “FAUZAN”, maka berikut ini adalah hasil dari penelitian tentang kinerja keuangan koperasi berdasarkan rasio keuangan.

1. Rasio Likuiditas

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tabel 10. Current Ratio Koperasi Serba Usaha (KSU) “FAUZAN”

Tahun	Aktiva Lancar (Rupiah)	Hutang Lancar (Rupiah)	Current Ratio (%)	Naik/Turun (%)	Kriteria
2014	3.472.000.000	1.040.000.000	333,85	-	Buruk
2015	3.823.270.000	1.204.800.000	317,34	(16,51)	Kurang baik
2016	4.127.890.000	1.246.200.000	331,24	13,90	Buruk
2017	4.456.320.000	1.424.200.000	312,90	(18,34)	Kurang baik

Sumber : Data Primer yang diolah, Tahun 2018

Dari tabel diatas dideskripsikan keadaan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan Koperasi Serba Usaha (KSU) “FAUZAN” khususnya *current ratio* adalah sebagai berikut :

Tahun 2014 koperasi menghasilkan *current ratio* sebesar 333,85%, yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin aktiva lancar sebesar Rp 3,3385. Hasil *current ratio* diperoleh dari pembagian antara aktiva lancar sebesar 3.472.000.000 dengan hutang lancar sebesar Rp 1.040.000.000. Dalam hal ini koperasi berada dalam keadaan *over liquid* yang berarti bahwa terdapat kelebihan aktiva lancar yang digunakan koperasi untuk menutupi hutang jangka pendeknya dan membuat sebagian aktiva lancar menganggur. Pernyataan ini diperkuat dengan teori dari Sawir, 2009:10 dimana

current ratio yang terlalu tinggi kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. Sehingga, untuk tahun 2014 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika lebih dari 325% maka Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN" masuk dalam kriteria yang buruk. Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN" kinerja keuangannya dikatakan buruk disebabkan karena koperasi tidak mengalokasikan aktiva lancarnya secara optimal, tidak memanfaatkan aktiva lancarnya secara efisien dan pengelolaan modal yang belum baik. Atau secara garis besar dapat diartikan bahwa apabila rasio ini tinggi dapat diartikan koperasi kelebihan aktiva lancarnya atau ada yang tidak optimal.

Tahun 2015 *current ratio* turun 16,51% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2015 *current rasionya* menjadi 317,34%, yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin aktiva lancar sebesar Rp 3,1734. Hasil *current ratio* diperoleh dari pembagian antara aktiva lancar sebesar Rp 3.823.270.000 dengan hutang lancar sebesar Rp 1.204.800.000. Dalam hal ini koperasi berada dalam keadaan over liquid yang berarti bahwa terdapat kelebihan aktiva lancar yang digunakan koperasi untuk menutupi hutang jangka pendeknya dan membuat sebagian aktiva lancar menganggur. Sehingga, untuk tahun 2015 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika persentasenya berada diatas 300% maka Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN" masuk dalam kriteria kurang baik. Sebab semakin tinggi rasio berarti semakin terjamin hutang-hutang koperasi kepada

kreditur. Bagi kreditur semakin tinggi rasio lancar semakin bagus, akan tetapi pada koperasi tertentu dapat berarti lain. Apabila rasio ini tinggi dapat diartikan koperasi kelebihan aktiva lancarnya atau ada yang tidak optimal.

Tahun 2016 *current ratio* naik sebesar 13,90% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2016 *current rasionya* menjadi 331,24%, yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin aktiva lancar sebesar Rp 3,3124. Hasil *current ratio* diperoleh dari pembagian antara aktiva lancar sebesar Rp4.127.890.000 dengan hutang lancar sebesar Rp 1.246.200.000. Meskipun hutang lancar naik tetapi kenaikan aktiva lancar mengalami kelebihan untuk membayar hutang lancarnya. Dalam hal ini koperasi berada dalam keadaan over liquid yang berarti bahwa terdapat kelebihan aktiva lancar yang digunakan koperasi untuk menutupi hutang jangka pendeknya dan membuat sebagian aktiva lancar menganggur. Sehingga, untuk tahun 2016 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika lebih dari 325% maka Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN" masuk dalam kriteria yang buruk. Karena koperasi tidak mengalokasikan aktiva lancarnya secara optimal, tidak memanfaatkan aktiva lancarnya secara efisien dan pengelolaan modal yang belum baik. Atau secara garis besar dapat diartikan bahwa apabila rasio ini tinggi dapat diartikan koperasi kelebihan aktiva lancarnya atau ada yang tidak optimal.

Tahun 2017 *current ratio* turun 18,34% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2017 *current rasionya* menjadi 312,90%, yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin aktiva lancar sebesar Rp 3,1290. Hasil *current ratio* diperoleh dari pembagian antara aktiva lancar

sebesar Rp 4.456.320.000 dengan hutang lancar sebesar Rp 1.424.200.000. Dalam hal ini koperasi berada dalam keadaan over liquid yang berarti bahwa terdapat kelebihan aktiva lancar yang digunakan koperasi untuk menutupi hutang jangka pendeknya dan membuat sebagian aktiva lancar menganggur. Sehingga, untuk tahun 2017 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika persentasenya berada di atas 300% maka Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN" masuk dalam kriteria kurang baik. Sama halnya pada tahun 2015 sebab semakin tinggi rasio berarti semakin terjamin hutang-hutang koperasi kepada kreditur. Bagi kreditur semakin tinggi rasio lancar semakin bagus, akan tetapi untuk koperasi tertentu dapat berarti lain. Apabila rasio ini tinggi dapat diartikan koperasi kelebihan aktiva lancarnya atau ada yang tidak optimal.

Dari analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* Koperasi Serba Usaha "FAUZAN" pada tahun 2014 – 2017 berada dalam kriteria yang kurang baik karena rata – rata rasionya mencapai sebesar 323,83%. Hal ini dapat diperkuat dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika persentasenya berada di atas 300% maka Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN" masuk dalam kriteria kurang baik karena apabila rasio ini tinggi dapat diartikan koperasi kelebihan aktiva lancarnya atau ada yang tidak optimal.

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)**Tabel 11.QuickRatio Koperasi Serba Usaha (KSU) “FAUZAN”**

Tahun	Aktiva Lancar (Rupiah)	Persediaan (Rupiah)	Hutang Lancar (Rupiah)	Quick Ratio (%)	Naik/ Turun (%)	Kriteria
2014	3.472.000.000	1.238.000.000	1.040.000.000	214,81	-	Sangat Baik
2015	3.823.270.000	1.242.000.000	1.204.800.000	214,25	(0,56)	Sangat Baik
2016	4.127.890.000	1.328.000.000	1.246.200.000	224,67	10,42	Sangat Baik
2017	4.456.320.000	1.398.000.000	1.424.200.000	214,74	(9,93)	Sangat Baik

Sumber : Data Primer yang diolah, Tahun 2018

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan keadaan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan Koperasi Serba Usaha (KSU) “FAUZAN” khususnya *quick ratio* adalah sebagai berikut :

Tahun 2014 koperasi menghasilkan *quick ratio* sebesar 214,81% yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 2,1481 dari aktiva lancar setelah dikurangi persediaan. *Quick ratio* diukur dari total aktiva lancar sebesar Rp 3.472.000.000.000 dikurangi dengan nilai persediaan sebesar Rp 1.238.000.000 dan dibandingkan dengan seluruh hutang lancar sebesar Rp 1.040.000.000. Dalam hal ini nilai persediaan diabaikan karena persediaan dianggap memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk diuangkan. Meskipun jumlah aktiva lancar dikurangi dengan persediaan tetapi hasil pengurangan tersebut cukup untuk menutupi hutang lancar. Sehingga, untuk tahun 2014 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha

Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika persentasenya berada di 200% sd 250% maka Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN" masuk dalam kriteria sangat baik disebabkan karena *quick ratio* dapat dijadikan acuan yang lebih baik karena berfokus pada aktiva lancar yang mudah diubah menjadi kas.

Tahun 2015 *quick ratio* turun sebesar 0,56% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2015 *quick rasionya* menjadi sebesar 214,25% yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 2,1425 dari aktiva lancar setelah dikurangi persediaan. *Quick ratio* diukur dari total aktiva lancar sebesar Rp 3.823.270.000 dikurangi dengan nilai persediaan sebesar Rp 1.242.000.000 dan dibandingkan dengan seluruh hutang lancar sebesar Rp 1.204.800.000. Dalam hal ini nilai persediaan diabaikan karena persediaan dianggap memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk diuangkan. Meskipun jumlah aktiva lancar dikurangi dengan persediaan tetapi hasil pengurangan tersebut cukup untuk menutupi hutang lancar. Sehingga, untuk tahun 2015 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika persentasenya berada di 200% sd 250% maka Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN" masuk dalam kriteria sangat baik.

Tahun 2016 *quick ratio* naik sebesar 10,42% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2016 *quick rasionya* menjadi sebesar 224,67% yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 2,2467 dari aktiva lancar setelah dikurangi persediaan. *Quick ratio* diukur dari total aktiva lancar sebesar Rp 4.127.890.000 dikurangi dengan nilai persediaan sebesar Rp 1.328.000.000 dan dibandingkan dengan seluruh hutang

lancar sebesar Rp 1.246.200.000. Dalam hal ini nilai persediaan diabaikan karena persediaan dianggap memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk diuangkan. Meskipun jumlah aktiva lancar dikurangi dengan persediaan tetapi hasil pengurangan tersebut cukup untuk menutupi hutang lancar. Sehingga, untuk tahun 2016 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika persentasenya berada di 200% sd 250% maka Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN" masuk dalam kriteria sangat baik.

Tahun 2017 *quick ratio* turun sebesar 9,93% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2017 *quick rasionya* menjadi sebesar 214,74% yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 2,1474 dari aktiva lancar setelah dikurangi persediaan. *Quick ratio* diukur dari total aktiva lancar sebesar Rp 4.456.320.000 dikurangi dengan nilai persediaan sebesar Rp 1.398.000.000 dan dibandingkan dengan seluruh hutang lancar sebesar Rp 1.424.200.000. Dalam hal ini nilai persediaan diabaikan karena persediaan dianggap memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk diuangkan. Meskipun jumlah aktiva lancar dikurangi dengan persediaan tetapi hasil pengurangan tersebut cukup untuk menutupi hutang lancar. Sehingga, untuk tahun 2017 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika persentasenya berada di 200% sd 250% maka Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN" masuk dalam kriteria sangat baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan *quick ratio* Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN" Pusat Makassar 2014 – 2017 berada dalam kriteria sangat baik karena rata – rata rasionya mencapai sebesar

217,12%. Hal ini dapat diperkuat dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika persentasenya berada di 200% sd 250% maka Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN" masuk dalam kriteria sangat baik disebabkan karena *quick ratio* yang ada pada koperasi dapat dijadikan acuan yang lebih baik karena berfokus pada aktiva lancar yang mudah diubah menjadi kas.

2. Rasio Solvabilitas

a. Total Aktiva terhadap Hutang (*Total Asset to Debt Ratio*)

Tabel 12. Total Asset to Debt Ratio Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN"

Tahun	Total Aktiva (Rupiah)	Total Hutang (Rupiah)	Total asset to Debt Ratio (%)	Naik/Turun (%)	Kriteria
2014	4.479.000.000	2.437.000.000	183,79	-	Baik
2015	4.927.170.000	2.714.502.000	181,51	(2,28)	Baik
2016	5.241.390.000	2.762.420.000	189,74	8,23	Baik
2017	5.581.520.000	2.942.420.000	189,69	(0,05)	Baik

Sumber : Data Primer yang diolah, Tahun 2018

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan keadaan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN" Pusat Makassar khususnya *Total Asset to Debt Ratio* adalah sebagai berikut :

Tahun 2014 koperasi menghasilkan *total asset to debt ratio* sebesar 183,79% yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1,00 hutang dijamin sebesar Rp 1,8379 dari aktiva. Nilai rasio sebesar 183,79% menunjukkan bahwa kreditor mendanai koperasi 183,79% dari total aktiva yang dimiliki oleh

koperasi. Hasil *total asset to debt ratio* diperoleh dari total aktiva Rp 4.479.000.000 dibagi dengan total hutang sebesar Rp 2.437.000.000. Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva, lebih besar rasionya lebih aman (Harahap, 2002:304). Sehingga, untuk tahun 2014 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika 121% - 150% atau 171% maka Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN" masuk dalam kriteria yang baik.

Tahun 2015 *total asset to debt ratio* turun sebesar 2,28% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2015 *total asset to debt ratio*nya menjadi sebesar Rp 181,51 yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1,00 hutang dijamin sebesar Rp 1,8151 dari aktiva. Hasil *total asset to debt ratio* diperoleh dari total aktiva Rp 4.927.170.000 dibagi dengan total hutang sebesar Rp 2.714.502.000. Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Meskipun Rasio turun tetapi aktiva dan total hutang mengalami kenaikan dan kenaikan hutang masih dapat ditutupi oleh aktiva yang juga ikut naik. Sehingga, untuk tahun 2015 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika 121% - 150% atau 171% maka Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN" masuk dalam kriteria yang baik.

Tahun 2016 *total asset to debt ratio* naik sebesar 8,23% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2016 *total asset to debt ratio*nya menjadi sebesar Rp 189,74 yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1,00 hutang dijamin sebesar Rp 1,8974 dari aktiva. Hasil *total asset to debt ratio*

diperoleh dari total aktiva Rp 5.241.390.000 dibagi dengan total hutang sebesar Rp 2.762.420.000. Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Total aktiva dan total hutang mengalami kenaikan tetapi kenaikan hutang masih dapat ditutupi oleh aktiva yang juga ikut naik. Sehingga, untuk tahun 2016 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika 121% - 150% atau 171% maka Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN" masuk dalam kriteria yang baik.

Tahun 2017 *total asset to debt ratio* turun sebesar 0,05% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2017 *total asset to debt rasionya* menjadi sebesar Rp 189,69 yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1,00 hutang dijamin sebesar Rp 1,8969 dari aktiva. Hasil *total asset to debt ratio* diperoleh dari total aktiva Rp 5.581.520.000 dibagi dengan total hutang sebesar Rp 2.942.420.000. Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Meskipun Rasio turun tetapi aktiva dan total hutang mengalami kenaikan dan kenaikan hutang masih dapat ditutupi oleh aktiva yang juga ikut naik. Sehingga, untuk tahun 2017 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika 121% - 150% atau 171% maka Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN" masuk dalam kriteria yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan *total asset to debt ratio* Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN" Pusat Makassar pada tahun 2014 – 2017 berada dalam kriteria yang baik karena rata – rata rasionya sebesar 186,18%. Hal ini dapat diperkuat dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi

dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika 121% - 150% atau 171% maka Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” masuk dalam kriteria yang baik karena masing-masing dari setiap persentase yang dicapai dari tahun 2014-2017 menunjukkan bahwa kreditor mendanai koperasi dari sekian persen yang dicapai dari total aktiva yang dimiliki oleh koperasi.

b. Total modal Sendiri terhadap Hutang (*Total Equity to Debt Ratio*)

Tabel 13. Total Equity ToDebt Ratio Koperasi Serba Usaha (KSU) “FAUZAN”

Tahun	Modal Sendiri (Rupiah)	Modal Hutang (Rupiah)	Total Equity to Debt Ratio (%)	Naik/Turun (%)	Kriteria
2014	2.042.000.000	2.437.000.000	83,79	-	Buruk
2015	2.212.668.000	2.714.502.000	81,51	(2,28)	Buruk
2016	2.478.970.000	2.762.420.000	89,74	8,23	Buruk
2017	2.639.100.000	2.942.420.000	89,69	(0,05)	Buruk

Sumber : Data Primer yang diolah, Tahun 2018

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan keadaan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan Koperasi Serba Usaha (KSU) “FAUZAN” Pusat Makassar khususnya *Total equity to debt ratio* adalah sebagai berikut :

Tahun 2014 koperasi menghasilkan *total equity to debt ratio* sebesar 83,79% yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap hutang sebesar Rp 1,00 dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp 0,8379. Hasil dari *total equity to debt ratio* diperoleh dari modal sendiri Rp 2.042.000.000 dibagi dengan total hutang sebesar Rp 2.437.000.000. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana

modal pemilik dapat menutupi hutang – hutang kepada pihak luar, semakin tinggi rasio ini semakin baik. Dalam penelitian ini modal sendiri koperasi lebih rendah dibandingkan dengan total hutang. Hal ini terkait dengan skripsi dari Saputro, 2005:24 dimana bila rasio ini menunjukkan jumlah angka rendah maka akan semakin kecil pula jumlah modal sendiri yang digunakan untuk menjamin terbayarnya hutang-hutang perusahaan. Sehingga, pada tahun 2014 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika $\geq 110\%$ maka Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN" masuk dalam kriteria yang buruk.

Tahun 2015 *total equity to debt ratio* turun sebesar 2,28% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2015 *total equity to debt rasionya* menjadi sebesar 81,51% yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap hutang sebesar Rp 1,00 dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp 0,8151. Hasil dari *total equity to debt ratio* diperoleh dari modal sendiri Rp 2.212.668.000 dibagi dengan total hutang sebesar Rp 2.714.502.000. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang – hutang kepada pihak luar, semakin tinggi rasio ini semakin baik. Pada tabel diatas menunjukkan modal sendiri dan total hutang meningkat, hal ini membuat modal sendiri koperasi masih belum dapat untuk menutupi hutang-hutang yang ada. Sehingga, pada tahun 2015 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika $\geq 110\%$ maka Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN" masuk dalam kriteria yang buruk.

Tahun 2016 *total equity to debt ratio* meningkat sebesar 8,23% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2016 *total equity to debt rationya* menjadi sebesar 89,74% yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap hutang sebesar Rp 1,00 dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp 0,8974. Hasil dari *total equity to debt ratio* diperoleh dari modal sendiri Rp 2.478.970.000 dibagi dengan total hutang sebesar Rp 2.762.420.000. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang – hutang kepada pihak luar, semakin tinggi rasio ini semakin baik. Pada tabel diatas menunjukkan modal sendiri dan total hutang meningkat, tetapi meskipun begitu modal sendiri koperasi masih belum dapat untuk menutupi hutang-hutang yang ada. Sehingga, pada tahun 2016 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika 110% maka Koperasi Serba Usaha (KSU) “FAUZAN” masuk dalam kriteria yang buruk.

Tahun 2017 2015 *total equity to debt ratio* turun sebesar 0,05% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2017 *total equity to debt rationya* menjadi sebesar 89,69% yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap hutang sebesar Rp 1,00 dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp 0,8969. Hasil dari *total equity to debt ratio* diperoleh dari modal sendiri Rp 2.639.100.000 dibagi dengan total hutang sebesar Rp 2.942.420.000. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang – hutang kepada pihak luar, semakin tinggi rasio ini semakin baik. Pada tabel diatas menunjukkan modal sendiri dan total hutang meningkat, hal ini membuat modal sendiri koperasi masih belum dapat untuk menutupi hutang-hutang yang ada. Sehingga, pada tahun 2017 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha

Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika $\geq 110\%$ maka Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN" masuk dalam kriteria yang buruk

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan *total equity to debt ratio* Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN" Pusat Makassar pada tahun 2014 – 2017 berada dalam kriteria yang buruk karena rata – rata rasionya sebesar 86,18%. Hal ini dapat diperkuat dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika $\geq 110\%$ maka Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN" masuk dalam kriteria yang buruk.

3. Rasio Rentabilitas

a. Rentabilitas Ekonomi (*Return On Investment*)

Tabel 14. Return On Investment Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN".

Tahun	SHU (Rupiah)	Total Aktiva (Rupiah)	Return On Investment (%)	Naik/Turun (%)
2014	1.158.340.000	4.479.000.000	25,86	-
2015	1.294.848.000	4.927.170.000	26,28	0,42
2016	1.455.545.000	5.241.390.000	27,77	1,49
2017	1.556.932.847	5.581.520.000	27,89	0,12

Sumber : Data Primer yang diolah, Tahun 2018

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan keadaan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN" khususnya *return on investment* adalah sebagai berikut :

Tahun 2014 koperasi menghasilkan *return on investment* sebesar 25,86% yang berarti setiap Rp 1,00 aset menghasilkan keuntungan Rp 25,86. Hasil dari *return on investment* diperoleh dari Sisa Hasil Usaha sebesar Rp 1.158.340.000 dibagi dengan total aktiva sebesar Rp 4.479.000.000. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif penggunaan total aktiva dalam menghasilkan laba (Saputro, 2005:24). Sehingga, pada tahun 2014 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika lebih dari 10% maka Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN" masuk dalam kriteria yang sangat baik.

Tahun 2015 *return on investment* naik sebesar 0,42% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2015 *return on investment*nya menjadi sebesar 26,28% yang berarti setiap Rp 1,00 aset menghasilkan keuntungan Rp 26,28. Hasil dari *return on investment* diperoleh dari Sisa Hasil Usaha sebesar Rp 1.294.848.000 dibagi dengan total aktiva sebesar Rp 4.927.170.000. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif penggunaan total aktiva dalam menghasilkan laba. Meningkatnya Sisa Hasil Usaha disebabkan karena naiknya nominal pendapatan khususnya pendapatan lainnya dari penjualan barang, peningkatan pendapatan di ikuti dengan pengeluaran dengan selisih Rp 2.845.000.000 dari tahun sebelumnya, sedangkan total aktiva juga ikut naik karena nominal aktiva lancar dan aktiva tetap meningkat. Sehingga, pada tahun 2015 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei

2006 dimana jika lebih dari 10% maka Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN" masuk dalam kriteria yang sangat baik.

Tahun 2016 *return on investment* kembali mengalami peningkatan sebesar 1,49% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2016 *return on investmentnya* menjadi sebesar 27,77% yang berarti setiap Rp 1,00 aset menghasilkan keuntungan Rp 27,77. Hasil dari *return on investment* diperoleh dari Sisa Hasil Usaha sebesar Rp 1.455.545.000 dibagi dengan total aktiva sebesar Rp 5.241.390.000. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif penggunaan total aktiva dalam menghasilkan laba. Meningkatnya Sisa Hasil Usaha disebabkan karena naiknya nominal pendapatan jasa dan pendapatan lainnya terutama pada pendapatan untuk penjualan barang, yang dimana peningkatan pendapatan di ikuti dengan pengeluaran dan pengeluaran yang tertinggi berada pada pembelian barang, sedangkan total aktiva juga ikut naik karena nominal aktiva lancar dan aktiva tetap meningkat. Sehingga, pada tahun 2016 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika lebih dari 10% maka Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN" masuk dalam kriteria yang sangat baik.

Tahun 2017 *return on investment* terus mengalami peningkatan sebesar 0,12% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2017 *return on investmentnya* menjadi sebesar 27,89% yang berarti setiap Rp 1,00 aset menghasilkan keuntungan Rp 27,89. Hasil dari *return on investment* diperoleh dari Sisa Hasil Usaha sebesar Rp 1.556.932.847 dibagi dengan total aktiva sebesar Rp 5.581.520.000. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan

menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif penggunaan total aktiva dalam menghasilkan laba. Meningkatnya Sisa Hasil Usaha disebabkan karena naiknya nominal pendapatan jasa dan pendapatan lainnya terutama pada pendapatan untuk penjualan barang, yang dimana peningkatan pendapatan ikuti dengan pengeluaran dan pengeluaran yang tertinggi berada pada pembelian barang, sedangkan total aktiva juga ikut naik karena nominal aktiva lancar dan aktiva tetap meningkat. Sehingga, pada tahun 2017 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika lebih dari 10% maka Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN" masuk dalam kriteria yang sangat baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan *return on investment* Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN" pada tahun 2014 – 2017 berada dalam kriteria yang sangat baik karena rata – rata rasionya sebesar 26,95%. Hal ini dapat diperkuat dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika lebih dari 10% maka Koperasi Serba Usaha "FAUZAN" masuk dalam kriteria yang sangat baik.

b. Rentabilitas Modal Sendiri (*Return On Equity*)

Tabel 15. Return OnEquity Koperasi Serba Usaha “FAUZAN” Pusat Makassar.

Tahun	SHU (Rupiah)	Modal Sendiri (Rupiah)	Return On Investment (%)	Naik/Turun (%)
2014	1.158.340.000	2.042.000.000	56,73	-
2015	1.294.848.000	2.212.668.000	58,52	1,79
2016	1.455.545.000	2.478.970.000	58,72	0,2
2017	1.556.932.847	2.639.100.000	58,99	0,27

Sumber : Data Primer yang diolah, Tahun 2018

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan keadaan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan Koperasi Serba Usaha (KSU) “FAUZAN” khususnya *return on equity* adalah sebagai berikut :

Tahun 2014 koperasi menghasilkan *return on equity* sebesar 56,73% yang berarti setiap Rp 1,00 modal menghasilkan keuntungan Rp 56,73. Hasil dari *return on equity* diperoleh dari sisa hasil usaha sebesar Rp 1.158.340.000 dibagi dengan modal sendiri Rp 2.042.000.000. Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh berasal dari pendapatan operasional yang berupa pendapatan jasa dan pendapatan lainnya dikurangi dengan biaya pengeluaran dari pembelian barang dan beban usaha, sedangkan nominal untuk modal sendiri diperoleh dari simpanan pokok, wajib, khusus dan lain – lain. Sehingga, pada tahun 2014 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika lebih dari 21% maka

Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN" masuk dalam kriteria yang sangat baik. Hal ini juga diperkuat oleh teori Kasmir, 2012:204 dimana semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Tahun 2015 *return on equity* meningkat sebesar 1,79% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2015 *return on equity*nya menjadi sebesar 58,52% yang berarti setiap Rp 1,00 modal menghasilkan keuntungan Rp 58,52. Hasil dari *return on equity* diperoleh dari sisa hasil usaha sebesar Rp 1.294.848.000 dibagi dengan modal sendiri Rp 2.212.668.000. Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Meningkatnya Sisa Hasil Usaha disebabkan karena naiknya nominal pendapatan khususnya pendapatan lainnya dari penjualan barang, peningkatan pendapatan ikuti dengan pengeluaran dengan selisih Rp 2.845.000.000 dari tahun sebelumnya, sedangkan modal sendiri juga ikut naik karena meningkatnya simpanan wajib, khusus, dan sisa hasil usaha pada modal sendiri. Sehingga, pada tahun 2015 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika lebih dari 21% maka Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN" masuk dalam kriteria yang sangat baik.

Tahun 2016 *return on equity* kembali mengalami peningkatan sebesar 0,20% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2016 *return on equity*nya menjadi sebesar 58,72% yang berarti setiap Rp 1,00 modal menghasilkan keuntungan Rp 58,72. Hasil dari *return on equity* diperoleh dari sisa hasil usaha sebesar Rp 1.455.545.000 dibagi dengan modal sendiri Rp 2.478.970.000. Rasio ini

menunjukkan kemampuan koperasi dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Meningkatnya Sisa Hasil Usaha disebabkan karena naiknya nominal pendapatan jasa dan pendapatan lainnya terutama pada pendapatan untuk penjualan barang, yang dimana peningkatan pendapatan diikuti dengan pengeluaran dan pengeluaran yang tertinggi berada pada pembelian barang, sedangkan modal sendiri juga ikut naik karena simpanan khusus dan sisa hasil usaha pada modal sendiri juga meningkat. Sehingga, pada tahun 2016 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika lebih dari 21% maka Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN" masuk dalam kriteria yang sangat baik.

Tahun 2017 *return on equity* terus mengalami peningkatan sebesar 0,27% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2017 *return on equity*nya menjadi sebesar 58,99% yang berarti setiap Rp 1,00 modal menghasilkan keuntungan Rp 58,99. Hasil dari *return on equity* diperoleh dari sisa hasil usaha sebesar Rp 1.556.932.847 dibagi dengan modal sendiri Rp 2.639.100.000. Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Meningkatnya Sisa Hasil Usaha disebabkan karena naiknya nominal pendapatan jasa dan pendapatan lainnya terutama pada pendapatan untuk penjualan barang, yang dimana peningkatan pendapatan di ikuti dengan pengeluaran dan pengeluaran yang tertinggi berada pada pembelian barang, sedangkan modal sendiri juga ikut naik karena simpanan khusus dan sisa hasil usaha pada modal sendiri juga meningkat. Sehingga, pada tahun 2017 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor

06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika lebih dari 21% maka Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN" masuk dalam kriteria yang sangat baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan *return on equity* Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN" pada tahun 2014 – 2017 berada dalam kriteria yang sangat baik karena rata – rata rasionya sebesar 58,42%. Hal ini dapat diperkuat dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dimana jika lebih dari 21% maka Koperasi Serba Usaha "FAUZAN" masuk dalam kriteria yang sangat baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian Kinerja Keuangan pada Koperasi SerbaUsaha (KSU) "FAUZAN" selama periode tahun 2014 – 2017 dari sisi likuiditas yaitu *Current Ratio* berada dalam kriteria yang buruk karena proporsi kenaikan aktiva lancarnya lebih besar dibanding dengan proporsi hutang lancar sehingga membuat banyaknya aktiva lancar yang menganggur dan dana yang ada belum dapat dioptimalkan dengan baik. Hal ini perlu perhatian lebih dari manajemen koperasi agar mampu menyeimbangkan antara aktiva lancar dan hutang lancar. Sedangkan, *Quick Ratio* berada dalam kriteria yang sangat baik karena proporsi kenaikan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan cukup untuk menutupi proporsi hutang lancar. Nilai persediaan tidak diperhitungkan karena memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi kas.

Kinerja keuangan dari sisi solvabilitas yaitu *Total Asset to Debt Ratio* berada dalam kondisi yang baik karena total aktiva mampu menjamin hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini disebabkan karena nilai dari total aktiva dapat diseimbangkan dengan baik oleh total hutang. Dengan kata lain Koperasi

Serba Usaha Bina Usaha memiliki prospek yang baik karena sudah mampu untuk menjamin hutang jangka pendek dan panjangnya. Sedangkan *Total Equity to Debt Ratio* berada dalam kondisi yang buruk karena modal sendiri belum mampu menjamin hutang jangka panjang dan jangka pendek. Hal ini disebabkan karena rendahnya nilai dari perolehan modal sendiri dibandingkan nilai dari total hutang.

Kinerja Keuangan dari sisi rentabilitas yaitu *Return On Investment* berada dalam kondisi yang sangat baik karena total aktiva mampu digunakan dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba. Laba yang dihasilkan dapat dikelola oleh manajemen koperasi agar dapat melakukan tindakan aktif untuk memperluas/memperbesar cakupan usaha yang telah ada. Sedangkan, *Return On Equity* berada dalam kriteria yang sangat baik karena dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Keuntungan yang dihasilkan berasal dari simpanan pokok, wajib dan khusus serta adanya penyertaan, donasi, dll.

Secara keseluruhan Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN" Pusat Makassar untuk jangka pendek belum optimal disebabkan banyaknya dana yang menganggur dan mengakibatkan terjadinya penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih, penumpukan persediaan serta rendahnya pinjaman jangka pendek. Sedangkan pengelolaan dana untuk jangka panjang sudah teroptimalkan dengan baik. Hal ini dikarenakan total aktiva dapat menutupi hutang – hutang yang ada, sehingga membuat Koperasi Serba Usaha (KSU) "FAUZAN" Pusat Makassar mampu memanfaatkan dana dengan baik, sedangkan modal sendiri mampu untuk membayar hutang jangka panjangnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan :

1. “Bahwa Kinerja Keuangan berdasarkan Analisis Rasio yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas yang dihasilkan Koperasi Serba Usaha (KSU) “FAUZAN” Pusat Makassar adalah untuk jangka pendek belum optimal disebabkan banyaknya dana yang menganggur dan mengakibatkan terjadinya penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih, penumpukan persediaan serta rendahnya pinjaman jangka pendek”
2. Pengelolaan dana untuk jangka panjang sudah teroptimalkan dengan baik. Hal ini dikarenakan total aktiva dapat menutupi hutang – hutang yang ada, sehingga membuat Koperasi Serba Usaha “FAUZAN” mampu memanfaatkan dana dengan baik.

B. Saran

1. Koperasi Serba Usaha (KSU) “FAUZAN” Pusat Makassar berdasarkan tiga aspek rasio keuangan menunjukkan banyak terjadinya kekurangan dalam analisis keuangan, sehingga perlu perbaikan perhitungannya
2. Koperasi Serba Usaha (KSU) “FAUZAN” Pusat Makassar perlu melakukan analisis kinerja keuangan setiap periode agar mengetahui kondisi keuangan koperasi untuk lebih mengembangkan koperasi dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Widiyanti, Ninik. 2007. "Dinamika Koperasi". Jakarta : Rin ka Cipta.
- Fahmi, Irham. 2014. "Analisis Kinerja Keuangan". Cetakan 3. Bandung. Alfabeta.
- Fatmawati, Ika. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Jasa Marga (PERSERO) Tbk dengan Metode Analisis Rasio. Jember. Skripsi, Universitas Jember.
- I Gusti Ayu Normaya Sari, Nurul Mahmuda. 2016. "Analisis Kinerja Keuangan Pada koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Handayani Kabupaten Pemalang". Universitas politeknik Harapan Bersama.Tegal.
- Karmani Kamar. 2014. "Analisis Kinerja Keuangan dan Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam". Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar.
- Kasmir. 2012. "Analisis Laporan Keuangan". Cetakan kelima. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Moeljadi. 2006. "Manajemen Keuangan". Jakarta. Bayumedia Publishing
- Munawir. 2014. "Analisa Laporan Keuangan". Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Rahardja, Budi. 2007. "Keuangan dan Akuntansi untuk Manajemen non keuangan". Yogyakarta. Graham Ilmu.
- Rudianto. 2010. "Akuntansi Koperasi ". Edisi kedua. Jakarta: Erlangga.
- Saputro, Endras Ady. 2005. "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Primkoppel Polresta Surakarta". Program Studi D3 Akuntansi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Sucipto. 2008. "Penilaian Kinerja Keuangan Jurnal Akuntansi Universitas Sumatera Utara". Medan.

Sudirman. 2014. "Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Rokan Jaya Desa Rantau Binuang Sakti Rokan Hulu".

Sawir, Agnes. 2009. "Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan". PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Susrusa, K. Budi dan Darmawan, Dwi Putra. 2013. "Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng".

Undang – Undang Republik Indonesia NO.17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian, Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil & Menengah, Republik Indonesia 2012.

Undang – Undang RI No. 25 Tahun 1992 te

ntang Koperasi, Depkop,Jakarta.

L

A

M

P

I

R

A

N